

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik adalah sifat yang membedakan seseorang berdasarkan pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan lainnya. Karakteristik seorang ibu mempengaruhi dalam proses tumbuh kembang anak terutama saat berada dalam masa kehamilan. Distribusi ibu berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 5.1

Tabel 5 1 Karakteristik Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan

Karakteristik	n	%
Usia Ibu		
<20 tahun	6	4.1
21-35 tahun	113	92.3
>35 tahun	34	2.6
Total	144	100
Pendidikan Ibu		
Tidak Pernah Sekolah	1	0.7
SD (tidak tamat)	5	3.4
SD (lulus)	11	7.6
SMP	21	14.5
SMA	69	47.6
Perguruan Tinggi (Lulus)	33	22.8
Tidak tahu	3	2.1
Total	144	100
Pekerjaan Ibu		
IRT	124	85
Pegawai Negri	2	1.4
Pegawai Swasta	11	7.6
Wiraswasta	6	4.8
Total	144	100

Pada Tabel 5.1 karakteristik berdasarkan usia dengan presentase terbanyak yaitu 92.3% adalah ibu pada rentang usia 21-35 tahun. Usia mempengaruhi sistem reproduksi, perubahan fisik atau psikologi terutama pada masa kehamilan sehingga diperlukannya persiapan dan kematangan dalam kehamilan. Usia yang tidak optimal dapat mempengaruhi terjadinya permasalahan pada kehamilan seperti pre-eklamsia, eklamsia, perdarahan, anemia, abortus, dan resiko lainnya.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan persentase terbanyak yaitu 47.6% adalah ibu dengan pendidikan terakhir pada tingkat SMA. Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Ismiati & Kustiyati, 2023) Tingkat pendidikan ibu yang rendah tentunya dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman ibu dalam memperoleh informasi terutama tentang zat gizi.

Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan dengan persentase terbanyak yaitu 85% adalah ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dalam melakukan pekerjaannya menjalani peran penuh dalam mengurus segala keperluan rumah tangga dan berperan sebagai ibu yang mengasuh dan mendidik anaknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fertimah (2021) dimana mayoritas responden adalah ibu rumah tangga atau ibu tidak bekerja. Ibu hamil yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga mempunyai waktu luang lebih banyak untuk dapat mengikuti berbagai penyuluhan dan mencari informasi-informasi tentang anemia

5.2 Karakteristik Riwayat Kehamilan

Karakteristik kehamilan adalah karakteristik responden dalam masa kehamilannya dan riwayat kehamilan. Distribusi responden berdasarkan karakteristik kehamilan yaitu meliputi usia kehamilan, kehamilan ibu yang dialami dan jumlah keguguran dapat dilihat pada Tabel 5.2

Tabel 5 2 Karakteristik Berdasarkan Riwayat Kehamilan

Karakteristik	n	%
Usia Kehamilan		
Trimester 2	63	43.7
Trimester 3	81	56.3
Total	144	100
Kehamilan Ke-		
1	46	31.7
2	34	23.4
3	33	22.8
4	20	13.8
5	9	6.2
6	2	1.4
Total	144	100
Jumlah Keguguran		
0	116	80.5
1	25	17.6
2	2	2
Total	144	100

Pada Tabel 5.2 karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan dengan persentase terbanyak yaitu 56.3% adalah usia kehamilan pada trisemester III. Pada trimester III merupakan usia kehamilan yang berisiko dimana kebutuhan akan zat gizi meningkat. Jika zat besi dalam darah kurang maka kadar hemoglobin akan menurun yang mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan janin serta dapat mempengaruhi berat badan lahir. Maka dari itu pentingnya Ibu Hamil mengkonsumsi Tablet Tambah Darah selama kehamilan (Haikal et al., 2021).

Karakteristik Responden berdasarkan kehamilan yang dialami yaitu dengan persentase terbanyak 31.7% bahwa ibu mengalami kehamilan pertama. Sedangkan Distribusi ibu berdasarkan karakteristik jumlah keguguran dengan presentase terbanyak yaitu 80,5% adalah ibu tidak mengalami keguguran. Menurut penelitian Asmin, dkk (2021) dalam kehamilan, anemia dapat berdampak buruk terhadap morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi. Dampak anemia pada ibu hamil adalah abortus dan meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan sampai pada kematian ibu.

5.3 Ketidapatuhan Ibu Hamil

Tablet tambah darah adalah suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi dan 400 mcg asam folat (Kemenkes, 2018). Tablet tambah darah adalah suplemen yang mengandung zat besi, zat besi adalah mineral yang di butuhkan untuk membentuk sel darah merah. Ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan, pada Tabel 5.3 dapat dilihat mengenai Ibu Hamil yang konsumsi TTD.

Tabel 5 3 Ketidapatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi TTD

Karakteristik	n	%
Konsumsi TTD		
Patuh	80	55.6
Tidak patuh	64	44.4
Total	144	100
Alasan tidak patuh dalam konsumsi TTD		
Tidak diberikan petugas	10	15.6
Persediaan TTD kosong	1	1.6
Merasa tidak perlu	18	28.1
Lupa	24	37.5
Rasa dan bau tidak enak	2	1.6
Mual atau muntah karena kehamilan	7	10.9
Efek samping (mual,sembelit, BAB bewarna hitam)	2	3.1
Menganggap sebagai obat	1	1.6
Total	64	100%

Tabel 5.3 dapat dilihat frekuensi ibu hamil berdasarkan konsumsi tablet tambah darah selama kehamilan dengan persentase terbanyak 55.6% adalah ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah secara patuh, sedangkan 44.4% ibu hamil tidak konsumsi TTD secara tidak patuh. Ibu hamil dikatakan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe jika mengonsumsi tablet Fe setiap hari dan minimal jumlah tablet Fe yang dikonsumsi selama kehamilan yaitu 90 tablet berturut-turut. Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner didapatkan penyebab ketidapatuhan ibu hamil dalam konsumsi TTD disebabkan karena beberapa alasan seperti lupa, merasa tidak perlu, efek samping (mual, pusing), rasa dan bau tidak enak, mual muntah karena kehamilan, persediaan TTD kosong, dan menganggap TTD sebagai obat.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian (Yunika, 2021) didapatkan data bahwa 55,4% ibu hamil minum tablet tambah darah secara patuh dan 44,6% ibu

hamil minum tablet tambah darah dengan tidak patuh. Definisi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet tambah darah, frekuensi konsumsi tablet tambah darah per hari.

Berdasarkan Tabel 5.3 beberapa faktor penyebab/alasan ibu hamil tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah yaitu dengan presentase terbanyak dengan alasan lupa sebanyak (37,5%) , dengan alasan merasa tidak perlu sebanyak (28.1%), dengan alasan tidak diberikan petugas sebanyak (15.6%) dan alasan mual atau muntah karena kehamilan sebanyak (10.9%). Berdasarkan hasil wawancara responden, Ketidakpatuhan ibu hamil disebabkan karena ibu lupa untuk mengkonsumsinya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan dukungan dari keluarga dalam mengonsumsi TTD. Hal lainnya juga disebabkan karena ibu merasa TTD tidak terlalu penting untuk dikonsumsi pada masa kehamilan. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam konsumsi TTD juga disebabkan karena ibu hamil tidak mendapatkan TTD dari petugas, dikarenakan ibu hamil jarang memeriksakan kehamilannya ke puskesmas/posyandu. Selain itu, ibu merasakan adanya efek samping pada saat mengonsumsi TTD, seperti mual dan muntah. Hal inilah yang menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet tambah.

Sejalan dengan Hasil penelitian adhyanti, dkk (2023) Ketidakpatuhan juga disebabkan karena alasan lupa, hal ini disebabkan Karena ketidaksiasaan dan pengetahuan yang kurang pada ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) maka potensi mengalami lupa untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) bisa saja terjadi. Namun pada penelitian Krismawati et.al (2021) menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi pengingat dapat membantu mengingatkan waktu konsumsi TTD. Serta adanya peningkatan kepatuhan konsumsi TTD pada orang yang menggunakan aplikasi pengingat.

Hal lainnya yang mengakibatkan rendahnya kepatuhan mengonsumsi TTD yakni dikarenakan kurangnya dukungan dari keluarga untuk memotivasi ibu jika merasa mual atau malas, mengingatkan ibu untuk minum TTD pada malam hari,

maupun membawa TTD pada saat berpergian (Natalia, 2024). Alasan Ibu hamil tidak mengkonsumsi TTD lainnya yaitu ibu hamil tidak terbiasa mengkonsumsi obat, dan tidak pernah membeli atau mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) sebelumnya, ada juga ibu hamil yang beranggapan bahwa mereka dalam keadaan sehat dan tidak dalam kondisi sakit sehingga Tablet Tambah Darah (TTD) yang diberikan tidak begitu penting untuk dikonsumsi. Selain itu, ibu hamil juga mengatakan tidak mengetahui aturan minum TTD yang benar serta efek samping yang ditimbulkan dari TTD.

Banyak atau sedikitnya konsumsi TTD ditentukan juga oleh adanya keluhan rasa mual dari TTD yang dikonsumsi pada masa kehamilan yang membuat ibu tidak mengkonsumsi TTD. Selain itu, menimbulkan rasa bosan karena ibu harus mengonsumsi TTD setiap hari selama kehamilannya. Suplementasi tablet zat besi pada ibu hamil dalam kepatuhannya konsumsi TTD juga dipengaruhi oleh rutin atau tidak rutin ibu hamil datang untuk memeriksakan kehamilannya ke posyandu/puskesmas, karena hal tersebut membuat ibu hamil terkendala mendapatkan TTD yang diberikan petugas di Posyandu/puskesmas. Oleh karena itu, penting adanya pemantau khusus untuk konsumsi TTD juga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil.